

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAIHSIN AL-QUR'AN
PADA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI PAI
di MA'HAD AL-JAMI'AH)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

SULINDA (19531173)

PROGRAM STUDI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

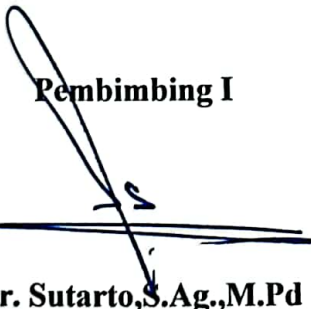
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Sulinda Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI di Ma'had Al-Jami'ah). Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Curup, Agustus 2023

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197402121999031002

Pembimbing II



Dr. Rini, M.Si
NIP. 198708172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gahl No. 01 Kotak Pos 100 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **2163** /In.34/FU/PP.00.9/ /2023

Nama : **Sulinda**
NIM : **19531173**
Fakultas : **TARBIYAH**
Prodi : **Pendidikan Agama-Islam**
Judul : **Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qor'an Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI di Ma'had Al-Jami'ah)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 02 Agustus 2023**

Pukul : **08:00-09:30 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 08 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

NIP. 197409212000031003

Dr. Rini, M.Si

NIP. 197802052011012003

Penguji I

Penguji II,

Ihsan Nul Hakim, S.Ag., M.A

NIP. 197402121999031002

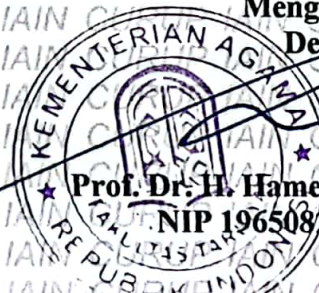
Alven Putra, Lc., M.S.I

NIP. 198708172020121001

**Mengetahui,
Dekan**

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 196508261999031001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulinda

NIM : 19531173

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023


Sulinda
NIM. 19531173

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Al-hamdulillah, Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Pada Mahasiswa(Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi PAI di Ma’had Al-Jami’ah”** Sholawat dan salam mudah-mudahan akan selalu tercurah kan kepada Nabi agung Nabi Muhammad SAW semenjak sekarang sampai berakhirnya zaman.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAIN) curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I, Sekalu Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan SE., M.Pd, selaku Wakil Rektorat I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag, selaku Wakil Rektorat II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I, selaku Wakil Rektorat III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, MA, Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd sekalu dosen pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan petunjuk serta kesabaran beliau dalam

membimng penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Ibu Dr. Rini,S.S, M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan petunjuk kepada penulis serta kesabaran beliau dalam membimbing skripsi ini dengan baik.
9. Umi dan Ustad/Ustadzah, Murobbi dan Murobbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kritik dan saran yang penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa yang akan datang.

Wassalamualaikum warahmatulli wabarakatu

Curup, 03 Agustus 2023

Penulis



Sulinda

19531173

MOTTO

**“BUKAN ILMU YANG SEHARUSNYA MENDATANGIMU TAPI KAMU
YANG SEHARUSNYA MENDATANGI ILMU” (Imam Malik)**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karyaku ini saya persembahkan untuk orang terkasih.

1. Teristimewa untuk orang yang paling aku cintai dan yang paling aku sayangi di dunia ini yaitu Alm Mamak ku (Nurhaidah Br Siregar) dan Ayah ku (Suharto) yang telah merawatku dari kecil hingga sekarang dengan penuh kasih dan sayang yang tak akan mungkin aku dapatkan dari siapapun. Terimakasih untuk setiap do'a yang paling istimewa yang selalu engkau langitkan untukku sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku dengan baik.
2. Untuk orang yang paling aku sayangi yaitu abang-abang ku (Uwong Idham, Ongah Ipen, Alang Guna, Uteh Madan, Pudan Dian, Bang Nanang Zulkanedi, Abah ikip) beserta anak dan isterinya yang telah mendo'akan dan mensupport dengan penuh kasih sayang. Terimakasih untuk dukungan dan doanya sehingga aku tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Spesial untuk bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd dan umi Dr. Rini,S.S, M.Si. terimakasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk kakak sepupu ku beserta suaminya (Sriwihidayati, M.Hi dan Dr. Yusefri,M..Ag). terimakasih sudah membantu aku selama awal perkuliahan sehingga akhir perkuliahan ini, terimakasih juga untuk setiap nasihat dan bimbingannya yang selalu kalian berikan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk keluarga besar dari pihak ayah dan mamak ku, terimakasih untuk doa dan support yang kalian berikan untuk semua kelancaran ini
6. Untuk mbak ku (Mbak Rifah, Mbak Titik, Mbak Intan dan Mbak Oktia). Terimakasih atas semua kebaikan, support dan kasih sayang yang kalian berikan selama sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk teman seperjuanganku (Tiara Meliantari, Sinta Ramadani, Meri Zuliyanti, Peni Nopiyanti, Tania Wata, Selpia Melinda, Syeira Yunisa, Suci Wulandari, Sugita, Nurchasanah, Lia Pitrianingsih, Linda, Rahma, Lidia) terimakasih untuk support yang selalu kalian berikan)
8. Untuk teman ku (Elya Ramadani Tambunan, Fauzia Azmi Siagian, Putri Agustriana, Rika Aprilia, Amri Siahaan, Pasti gunawan Siahaan, Ardiansyah,

ABSTRAK

ANALISIS KEBERHASILAN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN PADA MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH (STUDI KASUS PADA MAHASANTRI PRODI PAI)

Oleh : Sulinda

Dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk membaca dengan bacaan yang baik dan benar dari makhrijul huruf, tajwid maupun irama saat membacanya. Namun di zaman sekarang ini banyak dijumpai para mahasiswa yang ternyata belum lancar saat membaca Al-Qur'an, terlebih di Ma'had Al-Jami'ah masih banyak mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan . Melihat kondisi mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar Ma'had Al-Jami'ah berinisiatif membuat sebuah pembelajaran tahsin Qira'ah guna memperlancar kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. (2) mengetahui peningkatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Direktur Ma'had Al-Jami'ah, Ustad/Ustadzah dan mahasantri. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan ke ikut sertaan peneliti: teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa untuk mengatasi kelemahan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa, dilakukan dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran yang maksimal, dengan memperhatikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi. (2) Peningkatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an ialah (a) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diajarkan. (b)Peningkatan keterampilan dan kelancaran mahasantri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar beserta lancar. (c)Tumbuhnya sikap kebiasaan dan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGAJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Literatur.....	10
F. Penjelasan Judul.....	12
G. Metode Riset	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	28
A. Pembelajaran	28
1. Pengertian Pembelajaran.....	28
2. Komponen Pembelajaran	31
B. Tahsin Al-Qur'an	36
1. Pengertian Tahsin	36
2. Ruang Lingkup Tahsin.....	40
3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	40
4. Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid.....	42
5. Tujuan Tahsin Al-Qur'an.....	42
6. Metode Guru Pengajaran Tahsin Al-Qur'an.....	44
7. Target Tahsin Qira'a.....	46
8. Macam-Macam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.....	47
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	50
A. Sejarah berdirinya ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	50
B. Dasar Hukum dan Fungsi Ma'had	53
C. Visi, Misi, Motto.....	54
D. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	54
E. Manajemen Pengelola.....	55
F. Program dan Kegiatan	57
G. Jadwal Harian	59
H. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah.....	61
I. Sarana.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Temuan Penelitian	65
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah	65
a. Tujuan Program Tahsin	66
b. Metode Pelaksanaan Tahsin.....	67
c. Materi Pelaksanaan Tahsin	69
d. Evaluasi Pelaksanaan Tahsin.....	71
2. Peningkatan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah	73
B. Pembahasan Penelitian.....	77
 BAB V PENUTUP.....	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76
 LAMPIRAN	

DAFTAR TEBEL

1. Table 3.1 Program Dan Kegiatan Ma'had Al Jamiah.....	56
2. Table 3.2 Jadwal Harian Ma'had Al Jamiah	58
3. Table 3.3 Jumlah Mahasantri Ma'had Al Jamiah Iain Curup.....	62
4. Table 3.4 Jumlah Mahasantri Prodi Pai Di Ma'had Al Jamiah	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi dan generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang

terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.¹

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (hudan lin-nas), tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun, asalkan mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an dan mereka mampu memahami serta mau menerimanya, maka mereka akan mendapatkannya. Namun, di samping itu, Al-Qur'an secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakini (rahmatan li al-muqiniin) dan orang-orang yang mengimani (rahmatan li al-mukminiin), artinya Al-Qur'an akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap Al-Qur'an.²

Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (hudan lin-nas), maka dalam membaca Al-Qur'an harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai kepada tingkatan itu, tentu saja kita harus melalui fase yang pertama, yaitu mempelajari

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hlm. 4

² M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), Hlm. 3.

Al-Qur'an, baik belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya.

Dalam membaca Al-Qur'an, kita wajib membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian tabi'n dan tabi' tabi'in, begitu juga para salafus-Shaleh. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqoroh (121):

□ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ □

Artinya: *“Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”*³

Pengertian tajwid sendiri ialah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja.⁴ Oleh karena itu ilmu tajwid sangat penting dalam pembacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid menuntun kaum muslimin untuk mengetahui tata cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid, tidak sekedar tahu tentang kaidah tata cara

³ *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit.*, 19

⁴ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*(Kediri:Madrasah Murottilil Qur-anil Karim,2012),Hlm.43

membaca saja, tetapi juga dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut, sampai akhirnya dapat mengaplikasikan isi dari pada kandungannya didalam kehidupan sehari-hari.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai salah satu institusi pendidikan Tinggi Agama Islam yang ada di daerah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu juga memikul tanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam pengayaan hazanah keilmuan, pada disiplin ilmu keislaman pada aspek kemampuan penguasaan al-Qur'an

IAIN Curup seyogyanya mampu menjadi pusat perhatian masyarakat sekitarnya, diperhitungkan eksistensinya lantaran siap dan dapat dibuktikan daya saing outputnya di pasar dunia pendidikan (Warsah, 2020). Berbagai upaya yang dilakukan unsur pimpinan beserta dengan stake holder yang ada yaitu dengan mengaktifkan kegiatan Ma'had al-Jamiah IAIN Curup dalam meningkatkan kemampuan kompetensi mahasiswa di bidang al-Qur'an. Terutama dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar Pimpinan IAIN Curup dan jajarannya berkeinginan meningkatkan kualitas mahasiswa, dengan cara mewajibkan mahasiswa baru untuk bermukim di ma'had, baik laki-laki maupun perempuan, minimal 50 % dari mahasiswa baru bertempat di Asrama (SK Senat IAIN Curup, 2019/Dokumen Ma'had al-Jamiah IAIN Curup).⁵

⁵ Rafia Arcanita, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(1), 2021, 12-24

Oleh karena itu Institut Agama Islam Negeri Curup mengembangkan Ma'had yang bernama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dimana seluruh mahasiswa baru di tahun pertama harus tinggal di asrama ma'had.

Sebelum memasuki asrama Ma'had Al-Jami'ah semua mahasantri baru wajib di tes bacaan Al-Qur'an nya dan pengetesan baca Al-Qur'an nya dilakukan oleh ustad dan ustadzah atau murobbi dan murobbiyahnya, sejauh mana kemampuan nilai bacaan Al-Qur'an mereka yang sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya, dari hasil tes tersebut mereka dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: dengan nilai 10-40 masuk ke kategori tahsin qira'ah (khusus mempelajari iqro baik dari Iqro' 1-6), dengan niali 40-60 masuk kategori tahsin wa tahfiz (belajar sambil menghafal) dan dengan nilai 60- 80 masuk kategori tahfiz(khusus menghafal, walaupun masi ada perbaikan-perbaikan saat menyetorkan hafalan).⁶ Jumlah mahasantri grub tahsin Qira'ah pada semester 2 dan 4 sekitar kurang lebih 115 orang.

Dimana pembelajaran Tahsin Qira'ah dilaksanakan pada malam hari, dari malam senin sampai malam kamis selesai menunaikan ibadah sholat magrib secara berjama'ah di masjid. Tidak hanya itu diasrama juga diwajibkan sebelum waktunya menjalelang magrib, sekitar pukul 17:40 WIB diharuskan ke masjid untuk mengaji sebelum waktunya memasuki azan magrib, begitu juga pada waktu

⁶ Wawancara, sekretaris Ma'had Al-Jami'ah umi Sri Wihidayati, M.H.I, pada tanggal 29 April 2023 pukul 11:05 WIB

subuh, setelah sholat subuh mereka harus mengaji terlebih dahulu di masjid baru pulang ke asrama masing-masing.

Dalam pembelajaran tahsin membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami tajwid dan makhorijul huruf, ustad dan ustadzah menggunakan beberapa metode salah satunya metode ummi yang sudah diterapkan di asrama Ma'had Al-Jami'ah. Metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.

Terkait dengan judul yang peneliti angkat yaitu pada Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI) alasannya karena dari yang peneliti lihat ada beberapa permasalahan mengenai tahsin Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah, diantaranya masih banyak mahasantri atau mahasiswa terutama mahasiswa PAI yang dituntut untuk menjadi calon guru agama yang relegius, ternyata masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, mereka masih terbata-bata untuk membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu Ma'had Al-Jami'ah mengadakan pembelajaran tahsin bagi para mahasiswa atau mahasantri yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Terutama banyak ditemukan mahasiswa tidak lulus mata kuliah tahfiz semester 6 dan ujian komprehensif dalam bidang agama karena bacaan Al-Qur'an-nya masih belum baik dan benar. Melihat realita yang sedemikian rupa, sudah seharusnya para mu'allim/ah dan juga pengurus Ma'had

untuk lebih memerhatikan dan menekankan para mahasiswa ataupun mahasiswa untuk lebih giat dan sungguh-sungguh di dalam mempelajari Al-Qur'an. Padahal diasrama sudah diajarkan tahsin ekstra dengan waktu yang cukup.

Melalui model pendidikan yang seperti inilah, diharapkan akan muncul lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an yang benar tajwidnya berpredikat ulama' yang intelek profesional. Ciri utama sosok lulusan ini ialah tidak saja menguasai disiplin ilmu tetapi mampu menguasai berbagai macam ilmu yang mengandung nilai-nilai agama yang terdapat di Al-Qur'an.

Oleh karena itu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang merupakan pendidikan non formal, berupaya mewujudkan upaya cita-cita kampus yaitu mencetak mahasiswa yang mempunyai keluhuran akhlak dan kedalaman spiritual melalui salah satu program dari Ta'lim Al-Qur'an yaitu Tahsin Al-Qur'an yang menitik beratkan pada kefasihan membaca Al-Qur'an yang mana, juga tidak terlepas dari kaedah-kaedah tajwid yang telah dipelajari pada kegiatan Ta'lim Al-Qur'an di Ma'had.

Melihat kondisi dan kenyataan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keberhasilan pembelajaran tahsin pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang "ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHISIN AL-QUR'AN

PADA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI PAI
DI MA'HAD AL-JAMI'AH) ”

B. Pertanyaan Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut ini akan dikemukakan rumusan masalah yang penulis akan bahas, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Apa saja peningkatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Dari pertanyaan penelitian diatas agar peneliti tidak terlalu luas dan kajiannya mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti bataskan pada peningkatan pembelajaran, karena peneliti melakukan penelitian melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin dan peningkatan pembelajaran tahsin dan membahas dari beberapa narasumber yang telah melakukan pelaksanaan pembelajaran tahsin di Ma'had Al-Jami'ah, dan mengamati pelaksanaan pembelajaran di Ma'had. Dimana peneliti melakukan penelitian ini di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, subjek dari penelitian ini adalah, ustad dan ustadzah atau murobbi dan murobbiyah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui peningkatan tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had IAIN Curup.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nantinya akan menjadi acuan dan bahan referensi untuk dunia pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan agama islam pada masa yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar karya ilmiah ini menjadi sebuah inspirasi atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para mahasiswa dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an.

- c. Bagi kampus IAIN Curup

Penelitian ini diharapkan agar mmenjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat bagi kampus untuk memajukan IAIN Curup.

E. Kajian Literatur

Pertama dari Sulistyorini dalam skripsinya yang berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020” .⁷ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur’an pada remaja masjid Ash-Sholihin kelurahan Parangjoho, Eromoko, Wonogiri Tahun 2020. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur’an dilakukan 3 kali seminggu.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian Sulistyorini dan penelitian saya, persamaan nya yaitu sama-sama membahas tentang tahsin Al-Qur’an. Perbedaan nya terdapat pada fokus masalah.

Kedua Mahmila Rorolisa, dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Metode Tahsin Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Sd IT Ar-Rahman Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik penerapan metode pembelajaran tahsin dalam kemampuan membaca Al-Qur’an di SD IT Ar-

⁷ Sulistyorini dalam skripsinya yang berjudul “ *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020*”. Diss Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

⁸ Mahmila Rorolisa, *Penerapan Metode Tahsin Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Sd IT Ar-Rahman Kecamatan Jati Agung Lampung Selata*. Diss Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.,2021

Rahman, jatiagung lampung selatan. Adapun hasil dari penelitian ini ialah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD IT Ar-Rahman jati agung sudah baik. Maka penelitian ingin mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh sekolah dan pendidik sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sudah baik. Penggunaan metode tahsin dan pemahaman serta langkah-langkah penggunaan metode tahsin yang benar ternyata dapat berdampak bagi para peserta didik dalam mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian Mahmila Rorolisa dan penelitian saya yaitu, persamaannya sama-sama membahas Tahsin Al-Qur'an dan perbedaannya terdapat pada fokus masalah.

Ke tiga, Cicik Norma Kholida, dalam skripsinya yang berjudul "Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah"⁹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahsin Al-Qur'an di madrasah Al-Maarif 01 Singori Malang Bagi Siswa Rumahan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan sistem pembelajaran tahsin di MTS Al-maarif dilakukan dengan menilai kebutuhan atau identifikasi masalah, merumuskan tujuan dan sasaran, merumuskan kebijakan,

⁹ Cicik Norma Kholida, *Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Ruma*. Diss Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

menerapkan kebijakan dan penelitian untuk rencana mendatang (2) Pelaksanaan pembelajaran tahsin memerhatikan beberapa komponen (a) Tujuan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, (b) Materi yang ditekankan ialah tajwid, makhrijul huruf, huruf yang bersambung, al-syakal, gharib, (c) Media yang digunakan ialah media visual atau cetak, (d) metode yang digunakan ialah metode talaqqi dan musyafahah dengan teknik drill, klasik baca simak dan ceramah, (e) Evaluasi dilakukan setiap akhir pertemuan, persemester dan pertahun. (3) Hasilnya ialah peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan difokuskan kepada mahasiswa yang ada di Ma'had Al-Jami'ah.

F. Penjelasan Judul

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI), pemaparan istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim menjabarkan pengertian analisis adalah penyelidikan

terhadap sesuatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usulny, sebab penyebab sebenarnya dan sebagainya). Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagiantersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal dan sebgaainya setelah di telaah secara seksama. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan atau sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya). Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) kedalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk menvapai pengetian tentang prinsip-prinsip dasarnya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir dalam menguraikan suatu masalah yang hendak di teliti menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian terstruktur yanag akan dibuktikan kebenarannya.

¹⁰ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2022, h. 4.

2. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹¹ Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Dari defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi mejitik beratkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

3. Ma'had

Ma'had adalah sesuatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu pendidikan Islam ysng tumbuh serta diakui

¹¹ "Implementasi" KBBI, diakses pada 22 januari, 2019.<http://kbbi.web.id/implementasi.html>

¹² Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>.

masyarakat dengan system asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat Kharismatik.¹³

Adapun Ma'had yang penulis maksudkan disini adalah suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang berada di perguruan tinggi IAIN Curup yaitu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup atau pesantren Mahasiswa.

G. Metode Riset

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.¹⁴ Dalam penelitian ini data yang diperoleh bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan , dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari peneliti kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan factor tertentu.

¹³ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hlm.997

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3

Sugiono juga mengatakan di dalam bukunya, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa peneliti kualitatif adalah penelitian yang terdiri dari data-data deskriptif yang terdiri dari kumpulan kata-kata dari narasumber yang dihasilkan dapat di paparkan dalam bentuk sebuah narasi dan penelitian dilakukan dengan realita dilapangan melalui sebuah pengamatan, wawancara dan dokumen.

2. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang berlokasi di Jl. Dr.AK Gani No.01, Curup, Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini merupakan segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai atau diketahui dalam pengambilan

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta,2011), hlm.9.

data bisa dilakukan secara tatap muka ataupun secara online. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat memperoleh data untuk variable yang dipermasalahkan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian.¹⁶

Berdasarkan dengan penelitian yang dimaksud maka menjadi subjek penelitian ini adalah Ustadz dan Ustadzah yang mengajarkan tahsin di Ma'had Al-Jami'ah.

4. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambaran tentang suatu obyek penelitian dan juga meliputi data yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran “Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah”.

Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁷ Jadi sumber data yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang didapat secara langsung didalam

¹⁶Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

¹⁷Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R dan D*, h.119

penelitian. Sumber data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari nara sumber.¹⁸ Dapat dijelaskan bahwa yang menjadi data primer pada penelitian ini yaitu dengan pengurus Ma'had Al-Jami'ah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada yang mana data itu berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dan data ini bisa digunakan sebagai tambahan atau pelengkap untuk data primer.¹⁹ Data sekunder pada penelitian ini yaitu lewat dokumen, kepustakaan, jurnal.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik artinya cara, langkah-langkah atau metode. Sedangkan pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi teknik pengumpulan data yaitu cara, metode dan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian

¹⁸ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.132

¹⁹ Adnan Mahdi Mujahidin, *Panduan.....*

yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses yang penting dalam sebuah penelitian, keberhasilan dalam penarikan kesimpulan penelitian sangat tergantung kepada teknik yang digunakan dalam mendapatkan data-datanya.²⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Wawancara penelitian ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung

²⁰ Siregar, Budi Gautama, "Instrumen Pengumpulan Data dalam Penelitian".

mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan. Persepsi dan pemikiran partisipan.²¹

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya, dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, lilin dan lain-lain.²²

c. Observasi

Observasi (Pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subjek) peneliti dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan (waktu tertentu), sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode ini digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan

²¹ Edi, Fandi Rosi Sarwo, “*Teori Wawancara Psikodignostik*”, Penerbit Leutikaprio, 2016

²² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan r dan d*” (cet Xxii Bandung, Alfabet, 2015) hlm.329

sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan bahwa “Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others “. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²³

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengelola data yang terkumpul maka

²³ Sugiyono, “*metode penelitian kombinasi (mixed methods)*”, Bandung : 2017, hlm 309

dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data penelitian yang dikemukakan Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis atau peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)

c. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan tersebut. Jadi dalam penelitian ini penulis menyajikan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.

7. Teknik Keabsahan Data

Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan tujuan membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran, sehingga data tersebut dapat dipercaya adanya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.

a. Ketekunan Pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

b. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data. Dalam kegiatan ini, triangulasi yang digunakan untuk memeriksa data, yaitu: penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3)

Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

c. Kecukupan Referensial

Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai. Ada beberapa cara yang diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:

Memperpanjang masa observasi untuk mengenal lebih mendalam lingkungan yang diteliti, mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian.

- 1) Pengamatan yang terus menerus akan memperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan. Keterbukaan dan penyatuan diri dengan objek yang diteliti sangat diperlukan.
- 2) Triangulasi data dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, dengan waktu, tempat dan metode yang berlainan. Ada tiga cara triangulasi yaitu: dengan data, sumber data dan teknik pengumpulan data.
- 3) Membicarakannya dengan orang lain, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga metode kualitatif, pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh saran, kritik, dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.
- 4) Menganalisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan penelitian pada atau hingga saat tertentu.
- 5) Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.

- 6) Digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.²⁴

²⁴Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 248.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.²⁵

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶ Dengan demikian pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar karena adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang baik.

²⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3-134

²⁶ Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag 2003), h. 36

Menurut Syaiful Sagala, Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.²⁷

Menurut Kimble dan Gramezy dalam M. Thobroni pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan sesuatu. Selain itu menurut Rombepajung pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.²⁸

Menurut Corey dalam Ramayulis, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²⁹ Sedangkan

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), h. 61

²⁸ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015), h. 17

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h 338-339

menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁰

Dari teori yang sudah dikemukakan diatas, Oemar Hamalik mengemukakan adatingga rumusan dari pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi paraa peserta didik.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadap kehidupan sehari-hari.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam suatu lingkungan belajar, adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar sehingga terciptanya suatu kondisi lingkungan yang telah terorganisir dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik dan membantu serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 57

³¹ *Ibid*, h. 61-64

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.³²

Komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.³³

b. Materi Pelajaran

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 59

³³ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 59

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (subject centered teaching). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.³⁴

c. Metode Pembelajaran

³⁴ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 60.

Metode merupakan cara atau alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.³⁵ Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.³⁶

Biasanya metode mengandung unsur:(1) Uraian tentang apa yang akan dipelajari,(2) Diskusi dan pertukaran pikiran, (3) Kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain,(4) Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, dan penelitian,(5) Kegiatan-kegiatan dengan berbagai sumber seperti, buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain,(6) Kegiatan kreatif seperti, drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan dan sebagainya.

³⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar dalam Chsnul Khotimah,Paradigma Baru Sistem Pembelajaran.*(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2018) hal 325.

³⁶Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, 389.

d. Sumber Belajar

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim atau pemberi pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, lebih parah lagi siswa salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar.³⁷

e. Evaluasi

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penentu sebagai pengambilan keputusan setelah proses pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini tentu berkaitan dengan hasil atau pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam system pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat

³⁷Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 162.

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk guru atas kinerjanya dalam pengolaan pembelajaran serta untuk melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.³⁸

Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan, sebab dengan evaluasi kita akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada beberapa fungsi dari evaluasi, yakni:

- 1) Evaluasi dapat digunakan sebagai alat yang penting untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengukur keberhasilan sistem pengajaran yang telah digunakan.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.206. 20 Oemar Hamalik, *Kurikulum*

- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

B. Tahsin Al-Qur'an

1. Pengertian Tahsin

Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja (حَسَّنَ-يُحَسِّنُ - تَحَسَّنُ يَتَحَسَّنُ), artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.³⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin adalah menjadikan bacaan Al-Quran menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaannya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan Al-Qur'an yang terdapat dalam firman –Nya. Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau tambahlah dari itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil
[Q.S. Al-Muzzammil (73): 4]

Menurut Suwarno, istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Quran. istilah ini telah mendapatkan tempat di hati

³⁹ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Solo: Zam-zam, 2013), hlm. 1

masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al-Quran dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu tajwid yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan.⁴⁰

Menurut Ahmad Soenarto, ilmu tajwid yaitu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.⁴¹

Tajwid secara bahasa ialah memperindah, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Quran. cakupannya meliputi ukuran mad (panjang-pendek), ghunnah (dengung), tarqiq (tipis), tafkhim (tebal), dan makhraj huruf yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya.⁴²

⁴⁰ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1

⁴¹ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktik dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), hlm. 6

⁴² Ahmad Juanedi Abdurrahman dan Shihabuddin, *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Quran dengan Benar*, (Jakarta: Kaysa Media, 2012), hlm. 1

Adapun menurut istilah ulama bacaan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian:

- 1) Tajwid Ilmy (tajwid teori), yaitu mengetahui pedoman-pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh para Ulama ahli tajwid danyang telah dibukukan oleh para imam Qurro", yaitu tentang makhorijul huruf dan sifatnya, tentang huruf mitslain, mutaqoribain dan mutajanisain, tentang hukumnya nun mati, tanwin dan mim mati, tentang macam-macam bacaan mad dan hukumnya, tentang waqof dan ibtidak, tentang kalimat yang maqthu", dan maushul dan ta" marbuthoh dan majruroh dan begitu seterusnya apa saja yang telah ditetapkan oleh para Ulama.
- 2) Tajwid Amaly (tajwid praktek), yaitu mengukuhkan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an, dan menguatkan pengucapan, kalimat-kalimatnya, dan sampai pol di dalam memperbagus lafadz-lafadznya, dan mendatangi bacaan yang sefashih mungkin dan selaras-larasnya bacaan.⁴³

Menurut Zaki Zamani, secara bahasa tajwid berarti memperbaiki atau membuat baik. sedangkan secara istilah, tajwid diartikan sebagai

⁴³Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2012), hlm.43.

membaca Al-Quran dengan memenuhi hak-hak setiap huruf, baik dari segi makhraj ataupun sifatnya, memenuhi hak-hak setiap hukum bacaan yang timbul akibat pertemuan huruf-huruf tersebut, dan juga mematuhi aturan-aturan lainnya yang berlaku dalam bacaan-bacaan Al-Quran.⁴⁴

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tahsin tersebut mencakup semuanya, baik itu pembenaran dari segi tajwid, makhorijul huruf , dan serta pelantunan bacaan-bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya dengan menjaga dan memperhatikan hukum-hukum bacaan, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta dengan memperindah suaranya. Pembelajaran tahsin Alquran itu merupakan suatu proses dimana ada seorang guru yang mengajarkan ilmu tahsin dan ada murid yang menerima pengajaran ilmu tahsin. Jadi pembelajaran tahsin Alquran yaitu serangkaian kegiatan belajar tahsin Alquran yang direncanakan tersusun meliputi unsur-unsurmanusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk memperbaiki dan membaguskan bacaanAlquran sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid dan irama membaca.

⁴⁴ Zaki Zamani, *Belajar Tajwid untuk Pemula*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012), hlm. 15

2. Ruang Lingkup Tahsin

Adapun ruang lingkup pembahasan atau materi ilmu tahsin atau ilmu tajwid menurut Imam Muhammad Ash Shadiq Qomhawi adalah sebagai berikut.⁴⁵

- a. Pembahasan tentang Ta'awudz
- b. Hukum nun sukun dan tanwin
- c. Hukum nun dan mim yang bertasydid
- d. Hukum mim sukun
- e. Hukum “و”
- f. Makharijul huruf
- g. Sifat huruf
- h. Mad dan Qashr
- i. Waqaf dan Ibtida'
- j. Qoth' dan Maushul
- k. Hadzf dan Itsbat
- l. Hamzah.

3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid adalah

⁴⁵ Al Jazari, Muhammad bin Muhammad, Al Nasyr Fi Al Qiraat Al 'Asyr (Akses Maktabah Syamilah versi 3.61) jilid 1 , hl. 239

Fardhu ‘Ain.⁴⁶ Mempelajari ilmu tajwid bagi setiap muslim hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang apabila sudah kita kerjakan maka orang lain tidak lagi berdosa jika tidak mengerjakannya. Adapun mengamalkan atau mempraktikkannya adalah fardhu ‘ain atau kewajiban individual bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Quran.⁴⁷

Menurut Zaki Zamani, hukum tajwid disini memiliki 2 macam hukum. Pertama, hukum untuk mempelajarinya. Hukum belajar tajwid adalah fardhu kifayah, yaitu jika dilakukan maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Dan kedua, hukum menggunakannya dalam bacaan. Mempraktikkan hukum bacaan yang ada dalam ilmu tajwid ke dalam bacaan Al-Quran hukumnya fardhu ‘ain, yang wajib adalah mempraktikkannya. Memang praktik itu akan terjadi setelah adanya teori atau pembelajaran ilmunya. Akan tetapi, ada peristiwa unik yang terjadi pada sebagian masyarakat. Sebagian orang tersebut memang pada awalnya belajar tajwid, akan tetapi tidak terlalu mendalaminya sehingga lupa nama atau istilah hukum bacaan dalam tajwid, namun dalam tataran praktis sanggup membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai aturan-aturan tajwid. Maka hal ini tidak menjadi persoalan, hal terpenting tetap ada seseorang yang selain mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar,

⁴⁶ Siti Pramita Retno Wardhani, *Step by Step Membaca Al-Quran dengan Tartil*, (Jakarta:Dandra Kreatif, 2018), hlm. 12

⁴⁷ Ashim Yahya, *Op.cit*, hlm. 2

dia juga mendalami ilmunya sehingga bisa mengajarkannya kepada generasi selanjutnya.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid itu fardhu kifayah, namun setelah mengetahui dan mempraktikkannya hukumnya menjadi fardhu ain atau wajib.

4. Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

Manfaat dari belajar atau mengetahui ilmu tajwid adalah terhindarnya lisan dari kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dengan menerapkan ilmu tajwid, maka janji Allah bagi orang yang membaca Al-Qur'an akan dapat pahala. Hal ini dapat dimaklumi, karena hanya dengan tajwid itulah bacaan Al-Qur'an akan bernilai ibadah. Manfaat lainnya yang akan didapat dari belajar tajwid adalah menghindarkan lisan dari gagap saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Jika seseorang belum mengerti membaca Al-Quran.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah untuk melatih dan membiasakan lidah dalam pengucapan huruf-huruf serta hukum-hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

5. Tujuan Tahsin Al-Qur'an

Tujuan mempelajari tahsin Al-Qur'an ini adalah agar seseorang dapat

⁴⁸Zaki Zamani, *Op.cit*, hlm. 17

⁴⁹Zaki Zamani, *Op.cit*, hlm. 17

menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah ilmu tahsin.⁵⁰ Tahsin Al-Qur'an bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar maka ia disebut Mahir atau Mutqin. Orang yang mahir mendapatkan kemuliaan, sedangkan orang yang terbata-bata dan mau berusaha akan mendapatkan dua pahala.⁵¹

Hal ini sesuai dengan hadis riwayat Muslim.

“Orang yang mahir dengan Alquran akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, dan orang yang kemampuan membaca Alqurannya terbata-bata serta merasa kesulitan, maka ia mendapatkan dua pahala.” (HR Muslim).

Jadi, tujuan mempelajari tahsin yaitu agar seseorang dapat menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Alquran sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tahsin, dan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Selain itu ada pula beberapa tujuan umum mempelajari bacaan Al-Quran, yakni :

⁵⁰ Ahmad Syaiful Anam dan Amalia Mu'minah Nailusysyifa. *“Pengantar Ilmu Tahsin”*, hal 6

⁵¹ Ahmad Muzzammil. *“Panduan Tahsin”*. (Tangerang: Ma'had AlQuran Nurul Hikmah, 2014) hal 2.

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah (al-Qur'an) dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk, dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.
- c. Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mashaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad (tanda panjang), dan idgham.⁵²

kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan atau ketrampilan membaca al-Qur'an yang meliputi tiga komponen yaitu :

1. Makhroj yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an secara benar dan jelas
2. Tajwid yaitu yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an secara benar dan tartil.
3. Kelancaran adalah menyangkut ketepatan dalam membaca, merangkai kata perkata secara benar dan tepat. Ketiga komponen tersebut disatukan dan

⁵² Mardiyono, *Metodologi Pengajaran Agama*, Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999 h 34

dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam membaca al-Qur'an. Masing-masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan cakupan penguasaan ketrampilan dalam mengucapkan makhras, tajwid, dan kelancaran dalam membaca.

6. Metode Guru Pengajaran Tahsin Al-Quran

Jika guru hanya menggunakan satu metode, maka akan membosankan siswa, dan siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Sedangkan dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa. Prinsip pengajaran al-Qur'an yang bertujuan memperbaiki atau membaguskan bacaan al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, hal itu disebut dengan musyafahah 'ardu lidah. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabat.
- b. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'Ardu Qira'ah (setoran

bacaan). Metode ini diperaktekkan Rasulullah bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacan al-Qur'an bulan Ramadhan.

- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga ini, metode yang banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa kini adalah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif).⁵³

7. Target Tahsin Qira'a

Ada dua Target dalam program Tahsin yakni :

- a. Kemampuan Membaca dengan Lancar

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang mutqin (sempurna). Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'an nya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.⁵⁴

- b. Kemampuan Membaca dengan Benar

Setelah peningkatan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah

⁵³ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2004, h. 81

⁵⁴ Ahmad Muzammil, (2015), *Panduan Tahsin Tilawah*, Tangerang: Ma'had AlQur'an Nurul Hikmah, hal 3.

talaqqi. Talaqqi artinya belajar membaca Al-Quran secara langsung dibimbing oleh guru Al-Qur'an.⁵⁵

Tujuannya adalah mempelajari al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara face to face (tatap muka) dengan orang yang ahli dalam bidang Qira'at. Sebagaimana juga Rasulullah bertalaqqi dengan malaikat Jibril. Cara ini adalah cara yang asasi dalam proses mempelajari al-Qur'an. Membaca dan tadabbur al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'allim atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Maka selain menuntuk keaktifan juga harus belajar secara talaqqi, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

8. Macam-Macam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Ada beberapa metode pembelaran tahsin Al-Qur'an mulai dari Qiro'ati, Umami, Iqro', Baghdadiyah, dan lainnya, yang dapat mempermudah pembelajaran Al-Qur'an dengan cepat, baik, dan benar. Adapun pengertian metode-metode tersebut ialah :

1) Metode Qiro'ati

⁵⁵ Ahmad Muzammil, *Panduan Tahsin Tilawah*, hal 3.

Metode Qiro'ati adalah suatu model dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari metode Qiro'ati yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati adalah pembelajaran yang menggunakan kalimat sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi, target utama dari metode Qiro'ati ialah pembelajaran dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid.⁵⁶

2) Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.⁵⁷

⁵⁶ A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* (m.kompasiana.com, diakses 7 Juni 2014 jam 08.52 wib)

⁵⁷ "Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi". Modul, Ummi Foundation, hlm. 10

3) Metode Iqro'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.⁵⁸

4) Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.⁵⁹

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa istilah dari kegiatan tahsin Al-Qur'an ialah suatu kegiatan yang mana kegiatannya lebih menekankan kepada pembenaran atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmutajwid, makhori jul huruf, sifatul huruf dan lagu atau nada di dalam membaca Al-Qur'an.

⁵⁸ As'ad Human, Buku Iqra', *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jilid 1-6, Yogyakarta: AMM, 2000.

⁵⁹ Ibid., hlm, 37.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Mahad Al-Jamiah IAIN Curup

Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.⁶⁰

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan

⁶⁰Tim Penyusun, *Pedoman Mahad Al-Jamiah IAIN Curup*, (Curup, 2020), hlm. 1-6

mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama IAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "Mahad Al-Jamiah" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Mahad Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Mahadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Mahad sebagai sarana tempat mondok

(asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 IAIN Curup di bawah pimpinan Ketua DR.H.Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dwi fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri Mahad, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. *Alhamdulillah* dengan sarana asrama yang ada sekarang, Mahad Al-Jamiah STAIN Curup (yang dulunya bernama Mahad Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Mahad Al-Jamiah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan Mahad, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infrastruktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Mahad Al-Jamiah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Mahad berikuh dengan proram-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Kemudian, setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, esistensi Mahad Al-Jamiah akui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN

2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.

B. Dasar Hukum dan Fungsi Ma'had

Dasar Hukum dan keberadaan Ma'had al-Jami'ah adalah PMA Nomor 30 Tahun 2018 Pasal 5: “Organ pengelola Institut terdiri atas:

- a) Rektor dan Wakil Rektor;
- b) Fakultas;
- c) Pascasarjana;
- d) Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- e) Lembaga; dan
- f) Unit Pelaksana Tekhnis (UPT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebut: Unit Pelaksana Teknis terdiri atas unit:

- a) Perpustakaan;
- b) Teknologi Informasi dan Pangkalan Data;
- c) Bahasa; dan
- d) Ma'had Al-Jami'ah

Adapun Tugas dan Fungsi (TUSI) Ma'had al-Jami'ah, sebagaimana tersebut dalam Pasal 67: “Unit Ma'had al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 huruf d mempunyai tugas pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

C. Visi, Misi, Motto

Adapun visi, misi, dan motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Ma'had Yang Bermutu Dalam Pembinaan Keagamaan Dan Karakter Mahasiswa Berbasis Islam Moderasi Tingkat Asia Tenggara Tahun 2045

2. Misi

- 1) Melaksanakan Pendidikan & Pengajaran Akidah, Akhlak, dan Ibadah
- 2) Melakukan Pendidikan & Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an
- 3) Melakukan Pengajaran & Pengkajian Keislaman Moderat
- 4) Membina dan Mengembangkan Potensi Bakat & Minat Kemahasiswaan
- 5) Melaksanakan Pengajaran Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing

3. Motto

Motto Mahad Al-Jamiah IAIN Curup adalah "*Ilmu, Iman dan Amal*".

D. Tujuan Mahad Al-Jamiah IAIN Curup

Adapun tujuan Mahad Al-Jamiah IAN Curup:

- a) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.

- b) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- c) Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab
- d) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an

E. Menejemen Pengelolaan

Pengelolaan Mahad Al-Jamiah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut.

1. Pelindung dan penanggung jawab; yaitu Rektor IAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan Mahad sehingga diharapkan Mahad benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna meujudkan visi misi IAIN Curup.
2. Penyantun; yaitu para Wakil Rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus Mahad.
3. Direktur; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan Mahad secara keseluruhan.

4. Sekretaris; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama Mahad
5. Staf Mahad; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Mahad
6. Dewan Pengelola/Pengasuh; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
7. Dewan Pembina; seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
8. Musyrif/fah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Mahad berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu murabbiy/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.
9. Maha Santri; yaitu Santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Mahad Aliy IAIN Curup. Santri Mahad Al-Jamiah ini terdiri dari:
 - a. Santri “Mukim” , yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Mahad Al-Jamiah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Mahad Al-Jamiah IAIN Curup
 - b. Santri “Kalong” , yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Mahad Al-Jamiah IAIN Curup tetapi tinggal diluar /tidak di Asrama Mahad

F. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had al-Jam'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Program dan Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
A	B	C	d	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja Dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Triwulan
		3	Orientasi Musyryif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi Dan Inventarisasi Ma'had	Insidenti 1
			Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intelectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Quran	Harian
		2	Tahfizh al-Quran	Harian
		3	Tafhim al-Quran	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islami	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-ibadah wa al-Mahfuza	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunah Muakkadah dan Tahajud	
		5	Pentradisian Puasa Sunah	Mingguan

		6	Pentradisian Wirid al-Quran Surat Yasin,al-Waqi'ah,ar Rahman,al-Muluk,dan as Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarusan al-Qur'an	Harian
		8 9 10	Pentradisian Pembacaan zikir Ba'da Sholah Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam Out Bont/ Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	Harian Menyesuaikan Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat Dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga,Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidenti 1
		2	Ta'ziah	Insidenti 1

G. Jadwal Harian

Adapun kegiatan santri Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadual harian sebagaimana terlihat dalam tabel 2 sebagai berikut :

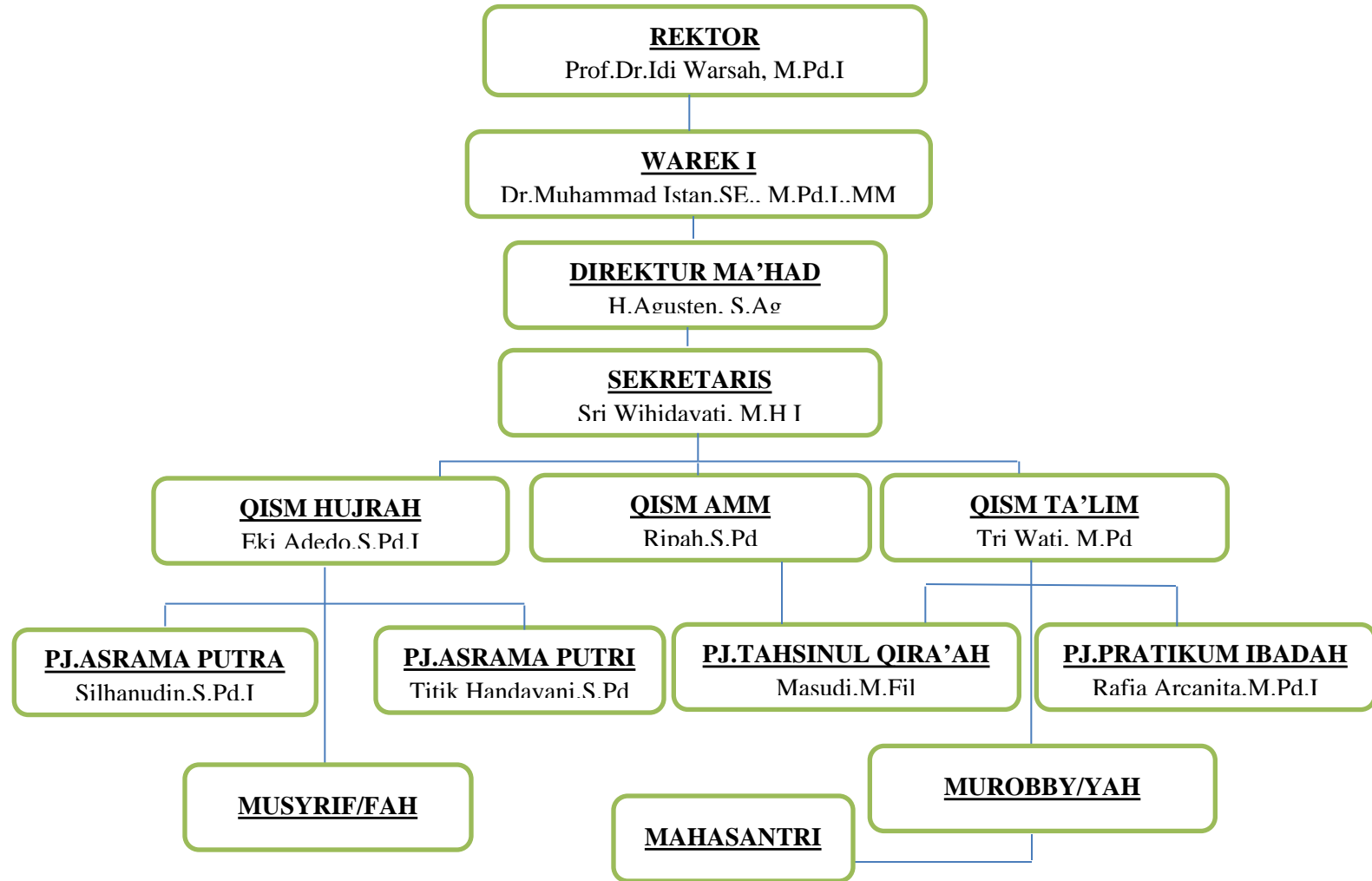
Tabel 3.2.

Jadual Harian Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

JAM	HARIAN				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04.00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid Kultum (Santri)
06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (Bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30 s.d 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d	Sholat	Sholat	Sholat	Sholat	Sholat

19.00	Maghrib	Maghrib	Maghrib	Maghrib	Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al-layl</i>)

H. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup



I. Sarana

1. Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang bertempat di area sekitaran kampus IAIN Curup.
2. Keadaan Ma'had

Ma'had terdiri dari 8 gedung, gedung pertama ada 12 kamar, gedung kedua ada 8 kamar, gedung ke tiga ada 3 kamar, dan gedung empat ada 4 kamar, gedung 5 ada 10 kamar, gedung ke enaman ada 12 kamar, gedung ke tujuh ada 5 kamar, gedung ke delapan ada 1 kamar, serta dilengkapi sarana penunjang seperti kamar mandi dalam tiap-tiap unit gedung, lantai jemur, sarana lain ada kantin tempat makan santri, koperasi santri, depot isi ulang air minum santri, kantor ma'had, lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh, rumah mudir dan saran penunjang lainnya.

1) Kebersihan

Pada area taman dan lokasi diluar lokal ada petugas khusus yang bertugas untuk membersihkan area tersebut dan ada juga kebersihan di lingkungan asrama di setiap kamar masing-masing santri, baik itu di lingkungan dalam maupun di lingkungan depan ma'had al-jami'ah, ada juga santri mendapat bagian jadwal piket tersendiri pada setiap asramanya.

2) Sarana Umum

Selain dari sarana tersebut ada banyak sekali sarana yang lainnya, seperti terdapat lemari khusus buat santri, terdapat ranjang tempat tidur pada setiap masing-masing santri, terdapat kamar mandi, wc, dan dapur tempat memasaknya, ada juga cating di dalam Asrama, ada tempat Aula serta masjid dan masih banyak lagi.

3) Sarana Kesehatan

Untuk mengatasi kesehatan para santri, uniti kesehatan yang bertugas membantu santri yang sakit dan berobat, dan di sediakan obat di Ma'had.

4) Sarana Keamanan

Tenaga keamanan wilayah Ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (SATPAM) yang di bantu oleh pengurus santri dan piket keamanan santri.

5) Sarana Informasi

Untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas piket keamanan santri dan humas yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa pemanggilan, pengumuman dan lain-lain.

J. Adapun jumlah mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berjumlah 479

Santri yakni:

Tabel 3.3

Jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Angkatan	Mahasantri	
		Putra	Putri
1.	2019	14 Orang	91 Orang
2.	2020	19 Orang	90 Orang
3.	2021	18 Orang	110 Orang
4.	2022	17 Orang	120 Orang
Jumlah Keseluruhan		68 Orang	479 Orang

K. Adapun jumlah mahasantri prodi PAI Di Ma'had IAIN Curup berjumlah 123

santri yakni:

Tabel 3.4**Jumlah Mahasantri Prodi PAI di Ma'had Al-Jami'ah**

No	Angkatan	Mahasantri	Prodi PAI
1	2019	28	15 Orang
2	2020	24	13 Orang
3	2021	34	22 Orang
4	2022	37	20 Orang
Jumlah keseluruhan		123	70 Orang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Setelah melakukan Observasi awal yang telah dilakukan peneliti, tentunya banyak yang ditemukan mengenai data tentang implementasi pembelajaran tahsin al-qur'an pada mahasiswa di ma'had al-jami'ah (studi kasus pada mahasantri prodi PAI), salah satunya dengan pelaksanaan dan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah.

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti kepada Direktur Ma'had Ustad dan Ustadzah, Mahasantri Prodi PAI yang non pesantren di Ma'had IAIN Curup.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah

Setelah melakukan Observasi berlangsung dan wawancara dengan informan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan tahsin.

Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan tahsin yang ada di Ma'had Al-Jami'ah diantaranya yaitu merumuskan tujuan program tahsin, metode

pembelajaran tahsin, materi pembelajaran tahsin, evaluasi pembelajaran tahsin.

a. Tujuan program tahsin

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustad H.Agusten, S.Ag.,M.H selaku direktur mengenai bagaimana cara bapak merumuskan tujuan program tahsin:

“Dalam tujuan tahsin Al-Qur’an tentunya agar semua mahasantri yang bukan dari pesantren dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, agar terbentuk generasi yang Quraniy, artinya generasi yang dekat dengan Al-Quran, kami mengharapkan timbulnya kecintaan terhadap Al-Quran pada diri mahasantri, maka dengan pembelajaran ini kami berharap bisa menimbulkan kedamaian hati dan fikiran bagi mahasantri kami agar hatinya dekat dengan Al-Quran.”⁶¹

Kemudian sama halnya dengan hasil wawancara dengan Umi Sri Wihidayati, M.H.I, selaku sekretaris sekaligus ustadzah, beliau mengatakan:

“Tujuannya pertama melatih mahasantri agar memiliki kemampuan yang baik dalam melafalkan bacaan Al-Quran dengan baik dan benar, tahu makhrijul hurufnya, tahu tajwidnya serta bisa mempraktikkannya sehingga keindahan bacaan Al-Quran bisa terjaga dimana pun dan kapan pun, serta mendakatkan diri kepada sang maha pencipta.”⁶²

⁶¹ H.Agusten,S.Ag.,M.H, *Wawancara* Pada tanggal 09 Mei 2023, Pukul 09:30 WIB

⁶² Sri Wihidayati, M.H.I, *Wawancara* Pada tanggal 19 Mei 2023, Pukul 10:00 WIB

b. Metode pelaksanaan tahsin

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana metode pelaksanaan tahsin yang ada di Ma'had Al-Jami'ah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ustadzah Titik Handayani, S.Pd selaku ustadzah yang mengajarkan tahsin, beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan untuk pelaksanaan tahsin yaitu dengan metode UMMI dimana metode ummi itu sangat mudah untuk dipahami oleh santri yang baru belajar tahsin, metode ummi ini sama dengan mengikuti perkataan seorang ibu dan metode mencontohkan kemudian santri menirukan secara langsung dan berulang-ulang.”⁶³

Hal yang serupa juga disampaikan dalam wawancara dengan ustad Fajrul Hafidz Abiwijiyo, S,Ag, selaku guru tahsin , beliau mengatakan bahwa:

“Jika berbicara tentang metode yang pertama khususnya saya pribadi tentu mengulang pelajaran di pondok yaitu membedah kitab hidayat sibiaan Syeikh Sa'in bin Muhammad Nabhan Attarimi Al-Hadromi. Dan juga mempraktekkan metode Ummi dan Tilawati.”⁶⁴

Selanjutnya wawancara dengan tiga orang santri, Badriya Tuzzamani prodi Pendidikan Agama Islam semester II, ia mengatakan bahwa:

⁶³ Titik Handayani, S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 16 mei 2023, Pukul 19:07 WIB

⁶⁴ Fajrul Hafidz Abiwijiyo, S,Ag, *Wawancara* pada tanggal 16 mei 2023, Pukul 19:30 WIB

“Metode yang digunakan oleh ustad yang mengajar tahsin sudah bagus dan dapat dipahami namun hanya saja saya dalam kegiatan tahsinnya saya belum bisa memahami, terutama bagi saya yang tidak dari pesantren.”⁶⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh santri semester VI Prodi Pendidikan Agama Islam, Disfa Amelia, ketika diwawancarai juga mengatakan pendapatnya, ia mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan ustadzah dalam mengajarkan tahsin mudah untuk dipahami kami sebagai santri, karena metode yang digunakan ustadzah adalah metode ummi yang sangat mudah untuk saya ikuti dan sangat mudah saya pahami.”⁶⁶

Selanjutnya senada juga yang disampaikan oleh santri semester II Prodi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Naofal, ketika diwawancarai juga mengemukakan pendapatnya, ia mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan sangat mudah dimengerti, karena ustadzah memberikan penjelasan yang sangat jelas sehingga saya termotivasi untuk belajar Al-Qur’an sesuai makharijul huruf beserta tajwidnya, dan ustadzah kami sangat aktif dan tidak monoton serta memberi kami motivasi sehingga kami dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustadzah.”⁶⁷

⁶⁵ Badriya Tuzzamani, *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 09:30 WIB

⁶⁶ Disfa Amelia, *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10:00 WIB

⁶⁷ Muhammad Naofal, *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10:20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Ummi dan Tilawati saat pembelajaran tahsin yang digunakan ustad/ustadzah sangat mudah dipahami, karena menggunakan metode yang megulang-ulang bacaan serta tidak monoton sehingga mahasantri sangat mudah belajar tahsin yang sesuai dengan makhorijul huruf berserta tajwidnya.

c. Materi Pelaksanaan Tahsin

Pertanyaan selanjutnya mengenai materi apa saja yang digunakan untuk pembelajaran tahsin dan bagaimana cara mengajarkan materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ustadzah Oktia Anisa Putri,S.Pd selaku ustadzah yang mengajarkan tahsin, beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang saya gunakan yaitu mengajarkan makharijul huruf hukum tajwid (nun mati, mad, ghorib, ghunnah) karena itu adalah ilmu dasar dalam membaca Al-Qur’an adalah tajwid, dan cara saya mengajarkan materi yang saya gunakan dengan menjelaskan hukum bacaan/tajwid serta mereka menyimak bacaan saya lalu saya gantin menyimak bacaan mereka, dikoreksi, perbaiki.”⁶⁸

Hal yang serupa pada saat wawancaraa dengan ustad Marta Adi Kusuma,S.Pd selaku ustad yang mengajarkan tahsin, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁸Oktia Anisa Putri, S.Pd *Wawancara* Pada tanggal 16 Mei 2023 Pukul 20:00 WIB

“Materi yang saya gunakan mengenalkan hukum-hukum tajwid dan sifat-sifat huruf, karena agar mempermudah untuk kelangkah selanjutnya, cara saya mengajarkan materi yang saya gunakan dengan cara bertahap dan mencontohkan bunyi huruf dan memberi penjelasan tentang hukumnya.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Aulia Abi Waumi mahasantri prodi Pendidikan Agama Islam semester II, ia mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan oleh ustadzah sangat mudah dipahami karna ustadzah mengenalkan sifat-sifat huruf berserta hukum tajwid dan memberi contoh bagaimana cara membaca ayatnya yang sesuai dengan tajwid sehingga saya langsung paham apa yang disampaikan oleh beliau.”⁷⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh mahasantri semester VI, Miranda, ketika diwawancarai juga mengemukakan pendapatnya, ia mengatakan bahwa:

“Sangat mudah dipahami ketika ustadzah menyampaikan materi, karena beliau mengenalkan hukum tajwid dan menjelaskan secara perlahan-lahan.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, materi yang di gunakan ustad dan ustadzahnya ialah mengenalkan sifat-sifat huruf, hukum tajwid (nun mati, mad, ghorib, ghunnah) serta dapat dilihat bahwa mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah

⁶⁹Marta Adi Kusuma, S.Pd *Wawancara* Pada tanggal 16 Mei 2023 Pukul 20:15 WIB

⁷⁰Aulia Abi Waumi, *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2023 Pukul 11:30 WIB

⁷¹Miranda, *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2023 Pukul 11:40 WIB

sangat mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh ustad/ustadzah.

d. Evaluasi Pelaksanaan Tahsin

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana proses evaluasi pelaksanaan tahsin yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ustad Fajrul Hafidz Abiwijiyo, S,Ag, selaku ustad yang mengajarkan tahsin, beliau mengatakan bahwa:

“Proses evaluasi di Ma'had Al-Jami'ah dilakukan di akhir semester, saya Memberikan soal dan langsung tanya jawab perihal pelajaran yang telah disampaikan, serta bertanya secara mendetail mengenai hukum tajwid makhroj dan mengtes bacaan mereka yang sesuai dengan tajwid.”⁷²

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Oktia Anisa Putri, S.Pd, selaku ustadzah yang mengajarkan tahsin, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan setiap akhir persemester, evaluasi yang saya berikan itu perindividu dan kelompok dengan pertanyaan dan memberi saran serta dengan menyimak bacaan satu per satu dari mereka diiringi seputar pertanyaan tajwid, yang dinilai saat evaluasi adalah kelancarannya, ketepatan, makhorijul huruf dan tajwid.”⁷³

⁷² Fajrul Hafidz Abiwijiyo, S,Ag, *Wawancara* pada tanggal 16 Mei 2023 pukul 11:40 WIB

⁷³ Oktia Anisa Putri, S.Pd, *Wawancara* Pada tanggal 16 Mei 2023 Pukul 20:00 WIB

Kemudian hasil wawancara dengan mahasantri program studi Pendidikan Agama Islam yaitu Nurrallyyah semester IV, ia mengemukakan bahwa:

“Mengulang bacaan yang langsung disimak oleh ustadzahnya serta menjawab pertanyaan hukum bacaan yang saya bacakan.”⁷⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Badriya Tuzzamani prodi Pendidikan Agama Islam semester II, ia mengatakan bahwa:

“Membaca Al-Qur’an kemudian disimak oleh ustad diiringi menanyakan hukum tajwidnya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang peneliti lakukan dengan informan dapat disimpulkan, bahwa evaluasi diadakan setiap akhir semester, bentuk dari evaluasi ialah mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an kemudian disimak langsung oleh ustad dan ustadzahnya sembari menanyakan hukum-hukum tajwidnya yang sudah dijelaskan dan dipelajari.

⁷⁴ Nurrallyyah, *Wawancara* Pada tanggal 17 Mei 2023 Pukul 13:00 WIB

⁷⁵ Badriya Tuzzamani, *Wawancara* pada tanggal 17 mei 2023, Pukul 09:30 WIB

2. Peningkatan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah

Berdasarkan hasil observasi tempat penelitian, peneliti melihat secara langsung peningkatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Adapun bentuk-bentuk hasil peningkatan bacaan Al-Qur'an ialah: Kelancaran dan kefasihan saat membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Umi Sri Wihidayati, M.H.I mengenai peningkatan saat membaca Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini yang umi lihat dari mereka sudah ada peningkatannya, dari yang pertama kali mereka belum lancar saat membaca Al-Qur'an, tapi sekarang mereka sudah bisa dan lancar saat membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya, walaupun masih ada yang perlu di perbaiki, dan Alhamdulillah mereka dari kelompok tahsin Qira'ah yang nilai awalnya 10-40 sekarang sudah masuk kelompok Tahsin wa Tahfiz dengan nilai 60-80, walaupun masih ada yang harus diperbaiki saat membaca Al-Qur'an. Jadi bisa dikatakan mahasiswa yang tinggal diasrama sudah ada peningkatannya sekitar 80%.”⁷⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Oktia Anisa Putri, S.Pd, mengenai peningkatan saat membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁶ Sri Wihidayati, M.H.I, *Wawancara* Pada tanggal 19 Mei 2023, Pukul 10:00 WIB

“Sudah pasti ada peningkatan dari sebelum belajar, mereka sudah mulai lancar membaca Al-Qur’an dan sudah mulai menggunakan hukum tajwid dalam membacanya dan fashoha (kefasihan) penyebutan huruf juga meningkat, walaupun masih ada ½ orang yang belum terlalu lancar mengusainya, mereka sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan sedikit demi sedikit mereka sudah mulai menghafal surah/jus 30.”⁷⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustadzah Fitriyatul, selaku ustadzah yang mengajarkan tahsin, beliau mengatakan bahwa:

“Insya allah sudah ada peningkatannya dari yang sebelum belajar tahsin, mereka sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar yang baik dan benar sesuai hukum tajwid beserta makhorijul hurufnya, dari hasil belajar tahsin 80% mereka sudah mampu menyebutkan hukum-hukum tajwid yang sudah di pelajari selama masa pembelajaran tahsin.”⁷⁸

Selanjutnya sama halnya dengan hasil wawancara ustadzah Titik Handayani, S.Pd, selaku ustadzah yang mengajarkan tahsin, beliau mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah lancar, karena sampai saat ini sudah ada peningkatan kemampuan, kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur’an kurang lebih 80%, meskipun memang masi perlu pembenahan lebih lanjut lagi, karena memang pada dasarnya belajar tahsin itu tidak instan, butuh waktu yang lama dan tidak sebentar”.⁷⁹

⁷⁷ Oktia Anisa Putri, S.Pd, *Wawancara* Pada tanggal 16 Mei 2023 Pukul 20:00 WIB

⁷⁸ Fitriyatul, *Wawancara* Pada tanggal 16 Mei 2023, Pukul 20:30 WIB

⁷⁹ Titik Handayani, S.Pd, *Wawancara* pada tanggal 16 mei 2023, Pukul 19:07 WIB

Sama halnya informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan Disfa Amelia mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam semester IV, Ia mengatakan bahwa:

“ada peningkatan, seperti awalnya saya saat membaca Al-Qur’an seadanya tidak menggunakan tajwid dan makhrojnya, tetapi saat saya masuk ke asrama dan masuk ke program tahsin saya pun diajarkan oleh ustad/ustadzah hukum tajwid beserta makhrojnya, dan Alhamdulillah nya saya sekarang lancar saat membaca Al-Quran dengan baik yang sesuai dengan tajwid dan makhroj nya walaupun masih ada beberapa perbaikan yang harus saya perbaiki”.⁸⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Nurrallyyah mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Agama Islam, Ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, sudah ada peningkatan 75% dari sebelum saya belajar tahsin, sekarang saya sudah lancar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, walaupun masih ada beberapa yang perlu saya dalami saat belajar tajwid dan makhrojnya.”⁸¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Rahmawati mahasiswa semester IV program studi Pendidikan Agama Islam, Ia mengatakan bahwa:

⁸⁰ Disfa Amelia, *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10:00 WIB

⁸¹ Nurrallyyah, *Wawancara* Pada tanggal 17 Mei 2023 Pukul 13:00 WIB

“Alhamdulillah ada sedikit demi sedikit , dan sangat saya rasakan peningkatannya dari cara baca huruf, tajwid, makhroj sudah mulai mengetahuinya.”⁸²

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Chasanah mahasantri semester IV program studi Pendidikan Agama Islam, Ia mengatakan bahwa:

“Ada, walaupun awalnya saya masih ngaji iqro’ tetapi sekarang Alhamdulillah saya sudah lancar membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan tajwidnya, meskipun saya masih keliru dalam membaca panjang pendek nya, tetapi saya tetap giat belajar tahsin dengan ustadza dan saya sering muroja’ah bacaan saya.”⁸³

Senada halnya wawancara dengan Muhammad Naofal mahasantri semester II prodi Pendidikan Agama Islam, ia mengemukakan bahwa:

“Ya ada, saya jadi lebih lancar membaca Al-Qur’an dengan baik dan bisa memahami hukum-hukum bacaan atau tajwidnya beserta panjang pendek bacaan Al-Qur’an.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa informan diatas, dapat dilihat bahwa mahasantri yang non pesantren di Ma’had Al-Jami’ah 80% sudah ada peningkatan, seperti dalam memahami sifat-sifat huruf, hukum tajwid (nun mati, mad, ghorib, ghunnah) dan

⁸² Rahmawati, *Wawancara* Pada tanggal 17 Mei 2023 Pukul 11:00 WIB

⁸³ Nur Chasanah *Wawancara* Pada tanggal 17 Mei 2023 Pukul 11:15 WIB

⁸⁴ Muhammad Naofal, *Wawancara* pada tanggal 17 Mei 2023, Pukul 10:20 WIB

membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid beserta makhrojnya.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa yang ada di Ma'had, sudah berjalan dengan baik sehingga proses belajar sebagai suatu sistem sebuah tindakan untuk memberikan pengetahuan agar mahasantri dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam proses pelaksanaan ini mahasantri terlebih dahulu diidentifikasi, agar mereka tau apa saja yang harus mereka kuasai, sampai dimanakah kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Adapun komponen dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahsin antara lain:

a. Tujuan

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponan pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi dan komponen pembelajaran tersebut.⁸⁵

⁸⁵ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, No.2, tahun 2013, Malang, hlm 165

Tujuan pembelajaran tahsin di Ma'had Al-Jami'ah adalah mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, menciptakan generasi Al-Qur'an yang paham akan hukum-hukum tajwid.

b. Materi

Meteri pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terdapat pada buku panduan Ummi. Materi yang diajarkan harus sinkron dengan tujuan yang ingin dicapai yakni penguasaan skill membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Materi yang diajarkan adalah melatih bagaimana Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, hal ini dilakukan dengan praktik secara langsung dan tatap muka. Selain itu materi tambahan yang diajarkan oleh ustad dan ustadzah tentang makhrijul huruf, tajwid beserta ghorib.

Bahan atau materi pembelajaran ialah segala sesuatu yang telah menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap pelajaran pada satuan pendidikan tertentu, materi pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi.⁸⁶ Bahan pengajaran adalah bagian integral

⁸⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media, 2008) hal 142

dalam kurikulum. Isi kurikulum senantiasa mengacu ke usaha pencapaian tujuan instruksional bidang studi.⁸⁷

Adapun ruang lingkup pembahasan atau materi ilmu tahsin atau ilmu tajwid menurut Imam Muhammad Ash Shadiq Qomhawi adalah sebagai berikut:⁸⁸

- a) Pembahasan tentang Ta'awwudz
- b) Hukum nun sukun dan tanwin
- c) Hukum nun dan mim yang bertasydid
- d) Hukum mim sukun
- e) Hukum “ﺀ”
- f) Makharijul huruf
- g) Sifat huruf
- h) Mad dan Qashr
- i) Waqaf dan Ibtida'
- j) Qoth' dan Maushul
- k) Hadzf dan Itsbat
- l) Hamzah

Ruang ingkup pembahasan atau materi dalam ilmu tajwid diatas sejalan dengan apa yang telah disusun oleh KH. M. Bashori

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet vii, bumi aksara, Jakarta 2008, hlm. 17

⁸⁸ Qomhawi, *Al Burhan*, 127-128.

Alwi selaku pencetus Pembelajaran Bil-Qolam dalam bukunya yang berjudul “Pokok-pokok Ilmu Tajwid”. Namun tidak semua semua materi yang ada diatas di ajarkan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

c. Metode

Metode yang digunakan untuk pembelajaran tahsin Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup banyak mengalami proses dan perubahan. Pada program ini metode mengajar Al-Qur’an nya disamakan namun untuk pengembangannya diserahkan kepada ustad dan ustadzahnya yang mengajar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca AL-qur’an di Ma’had Al-Jami’ah menggunakan metode mencontohkan kemudian siswa menirukan secara berulang ulang, selain itu juga siswa mempraktikkan bacaannya yang kemudian di simak dan dikoreksi oleh ustad atau ustadzahnya secara langsung.

Menurut kajian teori, metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup sama dengan metode drill, Ceramah dan Klasikal Baca Simak. Menurut Ramayulis, metode drill atau latihan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa

yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan bisa disempurnakan.⁸⁹

Metode drill adalah sebuah cara belajar untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan, kesematan dan ketrampilan. Metode ini memang cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan mengulang-ulang ketika melafalkan ayat-ayat Al-Quran hingga peserta didik akan terbiasa untuk membacanya.

Adapun metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.⁹⁰ Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang penulis dapatkan bahwa guru juga menjelaskan materi secara lisan mengenai panjang pendeknya, juga menerangkan bacaan tajwid.

Selain itu didalam pelaksanaannya mahasantri juga menyetorkan bacaan nya didepan ustad maupun ustadzahnya dan ustadnya menyimak dan mengoreksi bacaan santri. Metode ini sama dengan metode sorogan atau klasikal baca simak yakni 'Ardu Qira'ah (setoran bacaan). Metode ini diperaktekkan Rasulullah

⁸⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2006) hlm 101

⁹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012) Hal 83

bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan al-Qur'an bulan Ramadhan.⁹¹

d. Evaluasi

Evaluasi menjadi hal yang selalu dilakukan. Melalui evaluasi kita dapat mengambil tindakan yang akan dilakukan kedepannya. Selain itu evaluasi juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an bagi mahasiswa, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melakukan observasi di akhir semester perkuliahan, adapun bentuk observasi yang dilakukan adalah mengulang-ulang kembali bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum dan tajwidnya .

Menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai.⁹²

⁹¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 81

⁹²Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung, Alfabeta, 2013), 204-205

Setelah melakukan wawancara dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah ini dilakukan di akhir semester. Dengan demikian mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan, sebab dengan evaluasi kita akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada beberapa fungsi dari evaluasi, yakni:

- a. Evaluasi dapat digunakan sebagai alat yang penting untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur keberhasilan sistem pengajaran yang telah digunakan.
- c. Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat dibutuhkan baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.⁹³

⁹³ Chusnul Chotimah, *Paradigma Baru Sistem pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2018) hlm 364

Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bagi mahasiswa yang bukan dari pesantren telah berjalan dengan baik dan melalui proses yang cukup lama dengan berbagai macam evaluasi. Dan asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melakukan pengawasan dan penilaian agar mutu dari program pembelajaran tahsin ini tetap terjaga dengan baik ataupun akan menjadi yang lebih baik lagi.

2. Peningkatan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah

Setelah dilaksanakan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam mengatasi kelemahan dalam membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah menghasilkan beberapa hasil yang sangat baik. Ada beberapa hasil dari pembelajaran ini yakni:

- a. Peningkatan Kemampuan siswa dalam aspek kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang diajarkan.

Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program tahsin ini mengalami peningkatan yang amat baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan perbandingan nilai saat mengikuti evaluasi dan hasil evaluasi untuk lanjut ke tahap tahfiz, selain itu pemahaman mahasiswa juga dapat diketahui dari penilaian harian yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah setiap pertemuan.

- b. Rata-rata mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tahsin ini keterampilan membaca Al-Qur'an nya lancar dan membaik.

Bacaan mahasantri menjadi lancar dan benar. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan metode yang diajarkan secara telaten, selain dilihat dari nilai evaluasi juga bisa dipantau dengan banyaknya mahasantri yang masuk ke tahap selanjutnya, kemampuan mereka meningkat untuk dimasukkan ke kelas tahfiz.

- c. Tumbunya kebiasaan yang baik dari mahasantri dari segi kedisiplinan dan kerajinan untuk membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Quran ini ternyata juga memberikan dampak perubahan positif dalam diri mahasantri . Salah satunya adalah kedisiplinan. Kewajiban untuk mengikuti pembelajaran tahsin Al-Quran yang dilaksanakan setiap malam senin sampai malam kamis sesudah ba'da maghrib.

Selain itu mahasantri juga menjadi rajin dalam membaca Al-Quran karena setiap pertemuan ta'lim Al-Quran mereka akan membaca didepan guru dan kemudian akan dinilai. Jadi mereka berusaha menyiapkan bacaan mereka dikamar asrama mereka masing-masing

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan teori dan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa di Ma'had untuk mengatasi kelemahan saat membaca Al-Qur'an, dilakukan dengan mempertimbangkan komponen pembelajaran yang maksimal, dengan memperhatikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi.
 - a. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membiasakan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Mahasiswa yang diwajibkan mengikuti pembelajaran tahsin ini ialah mahasiswa yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
 - b. Materi yang diajarkan ialah pengenalan huruf-huruf, tajwid, makhroj, hukum nun sukun, mad.
 - c. Metode yang digunakan adalah metode ummi, tartil dengan teknik drill, cermah dan klasikal baca simak.
 - d. Evaluasi dilakukan setiap akhir persemester mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al-Jami'ah.

2. Peningkatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah, diantaranya:
 - a. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diajarkan.
 - b. Peningkatan keterampilan dan kelancaran mahasantri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwid dan makhrojnya
 - c. Tumbuhnya sikap kebiasaan dan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Rektor IAIN Curup, diharapkan lebih memperhatikan mahasiswanya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar tercipta lulusan yang religius
2. Direktur Ma'had Al-Jami'ah, diharapkan dapat memperhatikan ustad dan ustadzahnya dan melakukan inovasi agar pembelajaran tahsin Al-Qur'an terus berkembang.
3. Mahasiswa IAIN Curup, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidahnya.

DAFTAR PUSAKA

- Abdurrahman, Ahmad Juancki, Shihabuddin. Cepat dan Mudah Belajar Membacs Al-Ouran dengan Benar, Jakarta: Kaysa Mcdia, 2012.
- Arcanita, Rafia. "Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan", 196), 2021
- Arikunto, Suharmi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran. Bandung, Alfabeta, 2013.
- Basthul Birri, Maftuh. Tajwid Jazariyyah, Kediri: Madrasah Murottilil Our-anil Karim, 2012.
- Birti, Maftuh, Basthul, "Tajwid Jazariyyah, Kediri, 2012.
- Chotimah, Chusnul. Paradigma Baru Sistem pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2018.
- Cicik Norma Kholida, Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Our'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Our'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Ruma. Diss Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Departemen Agama RI, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang *SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag 2003
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Edi, Fandi Rosi Sarwo, "Teori Wawancara Psikodignostik", Penerbit Leutikaprio, 2016.
- Hartini Nara, Evelin Siregar. Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor, 2010.

- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet vii, bumi aksara, Jakarta 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hamzah. *Perecanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta,2012.
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Gur'an*, (Solo: Zam-zam, 2013).
- Majid, Abdul. *Stategi Pemebelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Mahmila Rorolisa, *Penerapan Metode Tahsin Dalam Kemampuan Membaca AIOGur'an Dr Sd IT Ar-Rahman Kecamatan Jati Agung I ampung Seiata Dies Universitas Islam Negeri Raden Intan I ampung*,2021.
- Mardiyo, *Metodologi Pengajaran Agama*, Kerjasama Fakultas Tarbryah IAIN Walisongo Semarang dengan PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Moleong, Ledy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.
- Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, No.2, Malang, 2013.
- Mujahidin, Adnan Mahdi. *Panduan Penyusunan Praktis Untuk Penyusun Skripsi, Tesis Dan Disertai*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mujiono, Dirnyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*,
Malang :UIN Maliki Press, 2012.
- Muzzammil, Ahmad. "Panduan Tahsin". Tangerang: Ma'had AlOuran Nurul Hikmah,2014.

- Muzammil, Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah, Tangerang: Ma'had AlOur"an Nurul Hikmah, 2015.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2009.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka,2005
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia,2006.
- Retno Wardhani, Siti Pramita. Step by Step Membaca Al-Ouran dengan Tartil, Jakarta:Dandra Kreatif, 2018.
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru, Jakarta:Rajawali Pers, 2014
- Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, 2000.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Press, 2022
- Sanjaya, Wina Perencanaan dan Desain Sistem Pemebelajaran, Jakarta : Prenada Media, 2008.
- Sanjaya, Wina Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta, 200R
- Saryaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, 2008
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabexta, 2005
- Soenarto. Ahma. Pelajaran Tajwid Praktik dan Lengkap, Jakarta: Bintang Terang, 1988
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar dalam Chsnul Khotimah, Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Yogyakarta, 2018.
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D, Bandung, Alfabeta,2011.

- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan dan d” cet Xxii Bandung, Alfabet, 2015.
- Sugiyono, “metode penelitian kombinasi (mixed methods)”, Bandung : 2017.
- Sulistiyorini dalam skipsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin AlOur'an Pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020”. Diss Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Suwamo, Tuntunan Tahsin Al-Ouran, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Shihab, Ourais. “Wawasan Al-Ouran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat”, Bandung, 2007.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan, Bandung,2000.
- Syarifuddin, Ahmad. Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlOur'an, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Tim Penyusun, Pedoman Mahad Al-Jamiah IAIN Curup, Curup, 2020. Ulum, Samsul. “Menangkap Cahaya Al-Our 'an”, Malang, 2007.
- Thobroni, M..Belajar dan Pembelajaran , Yogyakarta:Ar-Ruz media, 2015
- Zamani, Zaki. Belajar Tajwid untuk Pemula, Yogyakarta: Mutiara Media, 2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 02 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr.Sutarto,S.Ag, M.Pd** NIP 197409212000031003
2. **Dr.Rini,S.S,M.Si** NIP 197802052011012003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sulinda

N I M : 19531173


JUDUL SKRIPSI : Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Non Pesantren Di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Semester 3)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 3 Januari 2023

Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1200 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2023

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Lebong

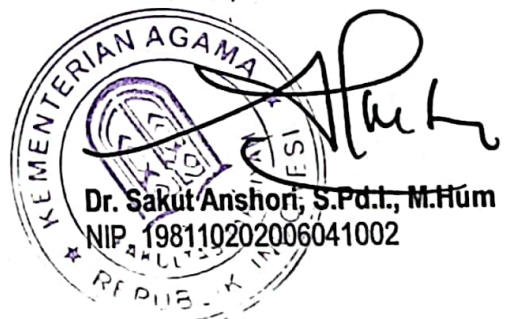
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sulinda
NIM : 19531173
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Kebersihan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)
Waktu Penelitian : 14 Maret 2023 s.d 14 Juni 2023
Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 076/In.34/UMH/PP.00.9/07/2023

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin


Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

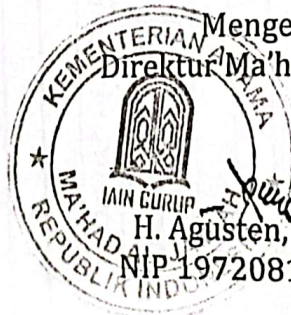
Nama : Sulinda
NIM : 19531173
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Thesis : Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus pada Mahasantri Prodi PAI)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 14 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

H. Agusten, S. Ag., M.H
NIP.197208101999031004





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SULINDA
 NIM : 19531173
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

IBING I :
 IBING II : Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren Di Masjid Al-Jamiah (Studi Kasus pada Mahasiswa Semester 3)
 SKRIPSI :

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SULINDA
 NIM : 19531173
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I :
 PEMBIMBING II : Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren Di Masjid Al-Jamiah (Studi Kasus pada Mahasiswa Semester 3)
 JUDUL SKRIPSI :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


Pembimbing II,


Dr. Subandjo, S.Ag., M.Pd
 NIP. 1974092419600031003

Dr. Rini, S.S., M.Si
 NIP. 197802052011012003



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
13/2023/02	Revisi bab 1.11.117	[Signature]	[Signature]
21/2023/02	Revisi instrumen	[Signature]	[Signature]
08/2023/03	Perbaikan instrumen	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/2023/01	Perbaikan bab I-D III	[Signature]	[Signature]
2	17/2023/01	Revisi bab II	[Signature]	[Signature]
3	13/2023/01	Revisi instrumen Peneliti	[Signature]	[Signature]
4	07/2023/05	Revisi instrumen Peneliti	[Signature]	[Signature]
5	06/2023/06	Revisi hasil penelitian	[Signature]	[Signature]
6	09/2023/06	Revisi pembahasan	[Signature]	[Signature]
7	12/2023/06	Revisi kesimpulan	[Signature]	[Signature]
8	17/2023/06	Acc Ujian	[Signature]	[Signature]

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa Non Pesantren Di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tahsin Al-Qur'an pada mahasantri non pesantren di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan tahsin pada mahasantri yang non pesantren di Ma'had IAIN Curup?

No	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Pelaksanaan tahsin - Merumuskan tujuan program tahsin.	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah bapak ikut serta dalam merumuskan tujuan program tahsin?2. Bagaimana cara bapak merumuskan tujuan program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah ?3. Apa saja yang bapak lakukan untuk mencapai tujuan program tahsin yang telah ditetapkan di Ma'had Al-Jami'ah ?4. Apa tujuan tahsin tersebut telah tercapai ?5. Bagaimana cara ustad dalam membiasakan mahasantri untuk mempelajari tahsin ?	Direktur Ma'had Al-Jami'ah

	- Evaluasi pembelajaran tahsin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ustad/ustadzah mengevaluasi pembelajaran tahsin? 2. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran tahsin yang ustad/ustadzah gunakan ? 3. Aspek-aspek apa saja yang ustad/ustadzah evaluasi dalam pembelajaran tahsin? 4. Apa saja objek evaluasi yang ustad/ustadzah nilai dalam pembelajaran tahsin 	Ustad/ustadzah
2	<p>Tingkat keberhasilan</p> <p>- Peningkatan pembelajaran tahsin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah peningkatan bacaan santri/santriwati dalam pembelajaran tahsin? 2. Peningkatan apa saja yang didapat oleh santri/santriwati saat pembelajaran tahsin? 3. Sejauh mana peningkatan santri/santriwati dalam pembelajara tahsin? 	Ustad/ustazah
	- Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masi ada perbaikan santri/santriwai dalam mempelajari bacaan tahsin? 2. Apa saja yang perlu diperbaiki dalam bacaan santri/santriwati? 3. Bagaimana cara memperbaiki bacaan santri/santriwati tersebut? 	Ustad/ustadzah
3	<p>Pelaksanaan tahsin</p> <p>- Merumuskan tujuan program tahsin.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui tujuan dari program tahsin? 2. Bagaimana pendapat anda mengenai tujuan program tahsin? 3. Menurut anda apakah tujuan program tahsin sudah tercapai? 	Mahasantriwan/ Mahasantriwati

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Agusten, M.H.I
Jabatan : Direktur Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :


Nama : Sulinda
NIM : 19531173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Direktur


H. Agusten, M.H.I

NIP. 197208101999031004

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wihidayati, M.H.I
Jabatan : Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sulinda
NIM : 19531173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Sekretaris



Sri Wihidayati.M.H.I

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Okta Anisa Putri, S.Pd

Jabatan : Ustad/Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sulinda

NIM : 19531173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Ustad/ustadzah



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajrul Hapidz Abimijoyo, S.Pd.
Jabatan : Ustad/Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sulinda
NIM : 19531173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa N Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Ustad/ustadzah



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Titik Handayani, S.pd.*

Jabatan : Ustad/Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sulinda

NIM : 19531173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Ustad/ustadzah

Handayani
Titik Handayani

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marta Adi Kusandi, S.Pd

Jabatan : Ustad/Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sulinda

NIM : 19531173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Ustad/ustadzah



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Disfa Amelia*

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sulinda

NIM : 19531173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2023

Mahasantri



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AULIA ABI WAUMI

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sulinda

NIM : 19531173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17. Mei 2023

Mahasantri



AULIA ABI WAUMI

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rival

Jabatan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Sulinda

NIM : 19531173

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Keberhasilan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Non Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah (Studi Kasus Pada Mahasantri Prodi PAI)"

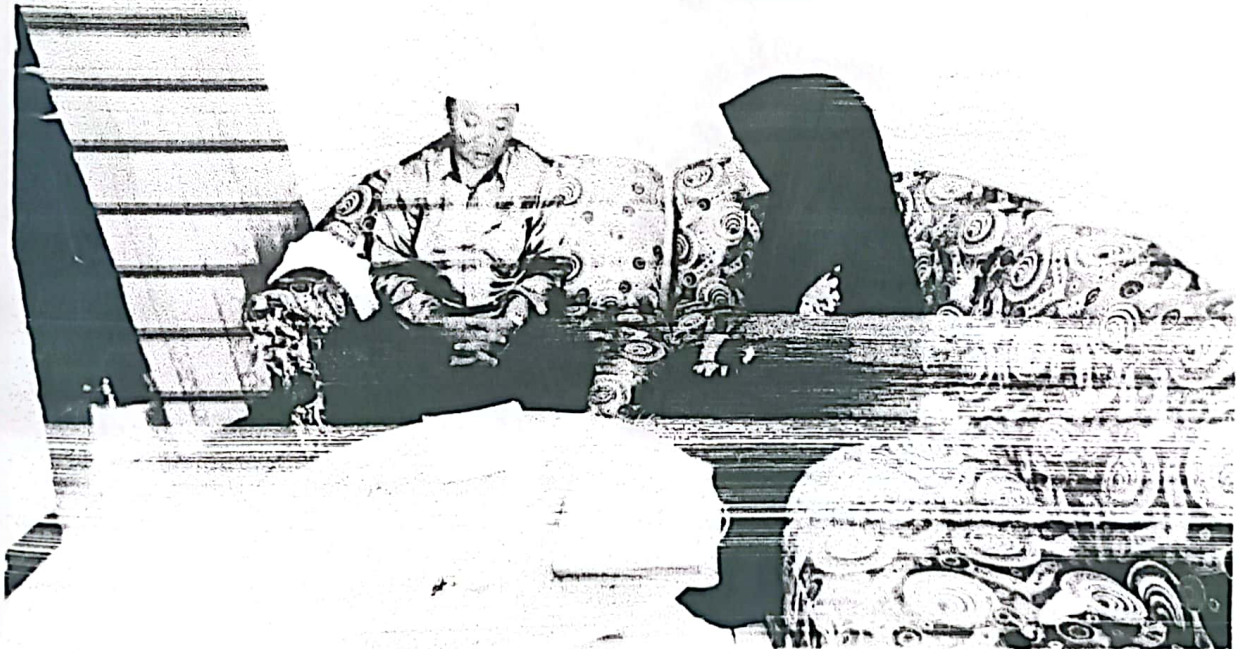
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Mei 2023

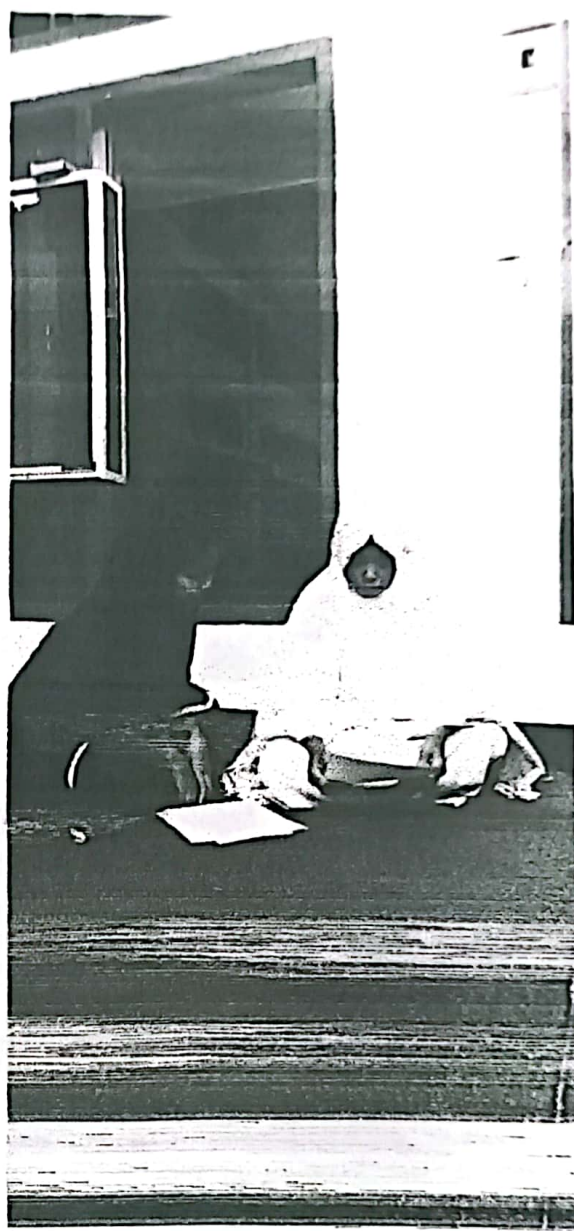
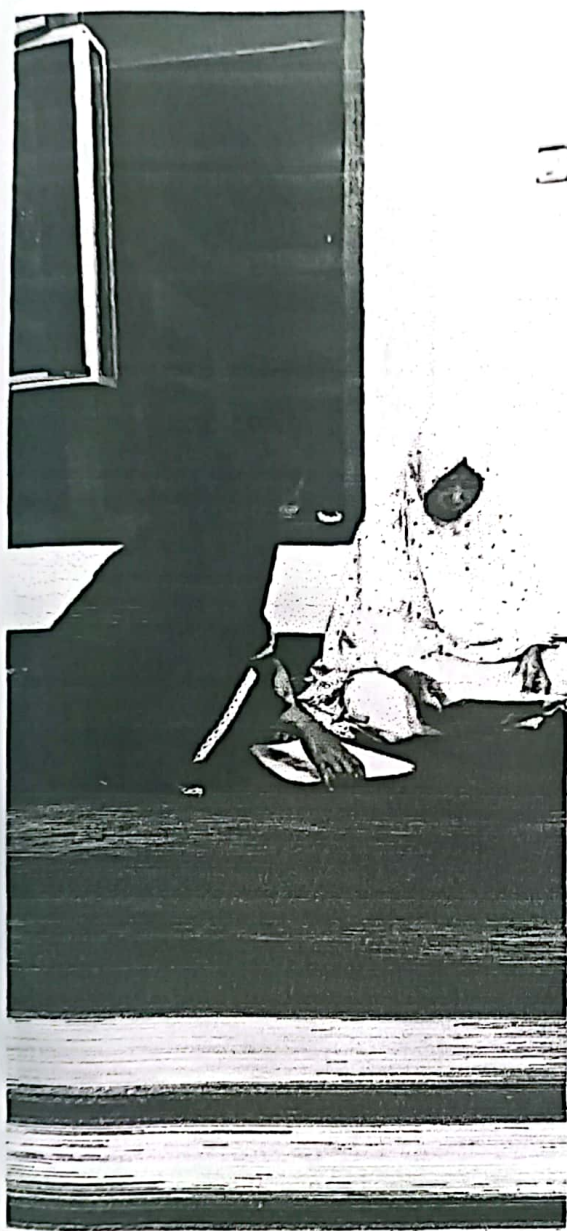
Mahasantri



Wawancara Dengan Ustad H. Agusten, S.Ag, M.H



Wawancara dengan Umi Sri Wihidayati, M.H.I





Wawancara dengan ustadzah Titik Handayani, S.Pd



Wawancara dengan ustadzah Titik Handayani, S.Pd



Wawancara dengan Mahasanti Prodi PAI

